



IMPLIKASI KEBUTUHAN FASILITAS PELAYANAN PENDUDUK UNTUK PEMENUHAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN NGAWI TAHUN 2032

Debora Hasian Nauli¹

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia¹

debora.hasian17@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2023-07-18

Revision: 2023-11-14

Accepted: 2023-11-19

KETENTUAN SITASI

Nauli, D. H. (2023).
Implikasi Kebutuhan
Fasilitas Pelayanan
Penduduk Untuk
Pemenuhan Pembangunan
Di Kabupaten Ngawi
Tahun 2032. *Geadidaktika*.
Vol.3, No. 1.

ABSTRAK

Kabupaten Ngawi mengalami perubahan jumlah penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngawi dalam angka tahun 2018 dan 2022, Kabupaten Ngawi memiliki pertambahan jumlah penduduk sebesar 43.447 jiwa serta pada tahun 2017 – 2018 mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,02% dan meningkat menjadi 0,5% pada tahun 2020 – 2021. Kenaikan jumlah penduduk tersebut menandakan adanya tuntutan kebutuhan penyediaan fasilitas pelayanan penduduk yang mampu menunjang aktivitas pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan perdagangan secara memadai. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sangat diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan fasilitas pelayanan di Kabupaten Ngawi dengan menggunakan unit analisis kecamatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengetahui kondisi objek penelitian secara langsung yang dalam hal ini adalah bangunan fasilitas pelayanan di kabupaten Ngawi serta studi dokumentasi untuk mendapatkan data kependudukan dan data jumlah fasilitas di Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian ini menunjukkan Kabupaten Ngawi

diproyeksikan akan memiliki jumlah penduduk sebanyak 918.009 jiwa. dan terdapat 8 fasilitas yang membutuhkan penambahan unit fasilitas di tahun 2032.

Kata Kunci: Fasilitas Pelayanan, Kebutuhan Fasilitas

ABSTRACT

Ngawi Regency experiences changes in population every year. Based on data from the Central Bureau of Statistics (BPS) for Ngawi Regency in the 2018 and 2022 figures, Ngawi Regency has a population increase of 43,447 people and in 2017-2018 experienced a population growth rate of 0.02% and increased to 0.5% in 2020 – 2021. The increase in population indicates that there is a demand for the provision of population service facilities capable of adequately supporting educational, economic, health and trade activities. Therefore, the availability of service facilities that can meet the needs of the community is very necessary. The method used in this research is a quantitative descriptive method. This research was conducted to analyze the needs of service facilities in Ngawi Regency by using sub-district analysis units. Data collection was carried out through observation to find out the condition of the research object directly, in this case the service facility buildings in Ngawi district, as well as documentation studies to obtain population data and data on the number of facilities in Ngawi district. The results of this study indicate that Ngawi Regency is projected to have a population of 918,009 people. and there are 8 facilities that require additional facility units in 2032.

Keywords: Service Facilities,, Facility Requirements

A. PENDAHULUAN

Suatu wilayah dengan potensi yang besar dapat menjadi tempat penyebaran dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk akan diikuti dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat. Menurut Tahir dan Nahdatunnisa (2020:21) secara alami kebutuhan dasar akan selalu bertambah mengikuti kebutuhan masyarakat akan aktivitas sosial, ekonomi, kesehatan, dan lainnya. Pertambahan tersebut dapat berpengaruh secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas dapat dipengaruhi oleh bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk, sedangkan kualitas dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik dari segi pendapatan penduduk maupun teknologi yang semakin maju.

Kebutuhan tambahan fasilitas dapat mempengaruhi rencana pengembangan suatu wilayah. Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, penurunan kesenjangan antar wilayah dan pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup di suatu wilayah (Siska, 2019:125). Pengembangan wilayah dapat dijadikan salah satu solusi memperbaiki ketimpangan antar wilayah. Salah satu cara memperbaiki ketimpangan tersebut adalah dengan mengetahui kelengkapan fasilitas tiap daerah sehingga dapat diketahui jumlah kebutuhan penambahan fasilitas yang dibutuhkan di masa depan.

Kabupaten Ngawi terdiri dari 19 kecamatan dengan jumlah penduduk yang berbeda dan mengalami perubahan jumlah penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngawi dalam angka tahun 2018 dan 2022, Kabupaten Ngawi memiliki pertambahan jumlah penduduk yaitu dari 829.899 jiwa menjadi 873.346 jiwa. Hal ini menandakan selama tahun 2017 – 2021 jumlah penduduk Kabupaten Ngawi bertambah sebesar 43.447 jiwa. Data statistik menunjukkan pada tahun 2017 – 2018 Kabupaten Ngawi mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,02% dan meningkat menjadi 0,5% pada tahun 2020 – 2021 dengan presentase penduduk yaitu Kecamatan Paron sebagai daerah dengan presentase tertinggi sebesar 10,55% dan Kecamatan Sine sebagai daerah dengan presentase

terendah sebesar 5,15% pada tahun 2021. Laju pertumbuhan yang meningkat menunjukkan bahwa penambahan jumlah penduduk setiap tahun mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Kenaikan jumlah penduduk tersebut menandakan adanya tuntutan kebutuhan penyediaan fasilitas pelayanan penduduk yang mampu menunjang aktivitas pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan perdagangan secara memadai. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sangat diperlukan. Akan tetapi, tidak semua ketersediaan fasilitas penduduk di Kabupaten Ngawi memenuhi jumlah kebutuhan fasilitas.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan fasilitas pelayanan di Kabupaten Ngawi dengan menggunakan unit analisis kecamatan di Kabupaten Ngawi. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Metode yang digunakan berupa observasi dan studi dokumentasi. Metode Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi objek penelitian secara langsung yang dalam hal ini adalah bangunan fasilitas pelayanan di kabupaten Ngawi. Metode studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data kependudukan dan data jumlah fasilitas di Kabupaten Ngawi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngawi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu Kabupaten Ngawi dalam angka tahun 2022 dan setiap kecamatan di Kabupaten Ngawi dalam angka tahun 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yaitu jumlah penduduk dan jumlah fasilitas yang tersedia (fasilitas pendidikan, kesehatan, dan perdagangan) Penelitian ini menggunakan publikasi dokumentasi yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS)

seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Ngawi dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis Proyeksi Kebutuhan Analisis proyeksi kebutuhan digunakan untuk menganalisis proyeksi kebutuhan fasilitas tiap kecamatan dalam jangka waktu 10 tahun. Analisis ini menggunakan metode pertumbuhan geometrik untuk menghitung proyeksi penduduk dan pedoman menurut SNI 03-1733-2004 dalam Muta'ali (2015: 197-198) untuk menghitung kebutuhan fasilitas. Analisis ini dilakukan dengan cara :

1) Menghitung proyeksi penduduk

$$P_t = P_o(1 + r)^t$$

Ket : P_t = Proyeksi penduduk pada tahun akhir periode (jiwa)

P_o = Penduduk pada tahun awal periode (jiwa)

r = angka konstanta

k = banyak kelas

n = banyak kecamatan

2) Menghitung kebutuhan fasilitas

$$\text{Kebutuhan Sarana (unit)} = \frac{\text{Jumlah penduduk tahun proyeksi (jiwa)}}{\text{Jumlah penduduk pendukung (jiwa)}}$$

Jumlah penduduk pendukung diperoleh dari tabel acuan kebutuhan fasilitas SNI 03-1733-2004 dalam Muta'ali (2015: 197-198).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyeksi Penduduk Tahun 2032

Jumlah penduduk Kabupaten Ngawi pada tahun 2032 didapatkan dari data dasar berupa jumlah penduduk setiap kecamatan tahun 2022 yang diolah dengan metode geometrik. Kabupaten Ngawi memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,5% dengan jumlah penduduk yang diproyeksikan sebanyak 918.009 jiwa di tahun 2032. Pada tahun 2032 Kecamatan Paron memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu 97.104 jiwa dengan laju

pertumbuhan penduduk sebesar 0.53% dan Kecamatan Kraseman memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 25.188 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.27%. Hasil penghitungan proyeksi penduduk seluruh kecamatan di Kabupaten Ngawi dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Proyeksi Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Ngawi Tahun 2032

No.	Kecamatan	JPt ₀	r % Tahun 2020-2021	r Tahun 2020-2021	JPt ₁₀
1	Sine	44924	0.78%	0.0078	48554
2	Ngrambe	42527	0.82%	0.0082	46146
3	Jogorogo	42568	0.82%	0.0082	46190
4	Kendal	50542	1.30%	0.0130	57510
5	Geneng	51529	0.32%	0.0032	53202
6	Gerih	36443	1.22%	0.0122	41141
7	Kwadungan	26648	0.29%	0.0029	27431
8	Pangkur	27529	0.19%	0.0019	28057
9	Karangjati	47368	0.17%	0.0017	48179
10	Bringin	30882	0.15%	0.0015	31348
11	Padas	34248	0.44%	0.0044	35785
12	Kasreman	24518	0.27%	0.0027	25188
13	Ngawi	83601	0.25%	0.0025	85715
14	Paron	92104	0.53%	0.0053	97104
15	Kedunggalar	71482	0.60%	0.0060	75889
16	Pitu	29644	0.79%	0.0079	32071
17	Widodaren	70916	0.55%	0.0055	74914
18	Mantingan	38080	0.22%	0.0022	38926
19	Karanganyar	27775	0.74%	0.0074	29900
20	Kabupaten Ngawi	873346	0.50%	0.0050	918009

Sumber: Analisis peneliti, 2023

Keterangan:

JPt₀ : Jumlah penduduk tahun 2022

r : Laju pertumbuhan penduduk

JPt₁₀ : Proyeksi jumlah penduduk tahun 2032

Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Ngawi Tahun 2032.

Proyeksi kebutuhan fasilitas pendidikan didapatkan dari jumlah penduduk tiap kecamatan hasil proyeksi tahun 2032 dibagi dengan jumlah penduduk pendukung tiap fasilitas pendidikan yang didapatkan dari acuan fasilitas SNI 03-1733-2004 dalam Muta'ali (2015). Acuan jumlah penduduk pendukung yang digunakan yaitu fasilitas TK, SD, SMP, dan SMA. Hasil

proyeksi kebutuhan fasilitas pendidikan tiap kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Per Kecamatan di Kabupaten Ngawi Tahun 2032

No. Kecamatan	JPt ₀	Fasilitas Pendidikan											
		TK			SD			SMP			SMA		
		D _i	S _i	JTF	D _i	S _i	JTF	D _i	S _i	JTF	D _i	S _i	JTF
1 Sine	44924	39	41	0	30	41	0	10	8	2	10	3	7
2 Ngrambe	42527	37	39	0	29	41	0	10	6	4	10	4	6
3 Jogorogo	42568	37	42	0	29	32	0	10	9	1	10	4	6
4 Kendal	50542	46	38	8	36	40	0	12	10	2	12	7	5
5 Geneng	51529	43	41	2	33	34	0	11	4	7	11	7	4
6 Gerih	36443	33	34	0	26	27	0	9	4	5	9	2	7
7 Kwadungan	26648	22	22	0	17	24	0	6	5	1	6	2	4
8 Pangkur	27529	22	17	5	18	20	0	6	3	3	6	1	5
9 Karangjati	47368	39	34	5	30	36	0	10	7	3	10	3	7
10 Bringin	30882	25	24	1	20	26	0	7	4	3	7	4	3
11 Padas	34248	29	23	6	22	24	0	7	2	5	7	0	7
12 Kasreman	24518	20	17	3	16	16	0	5	3	2	5	1	4
13 Ngawi	83601	69	59	10	54	45	9	18	16	2	18	14	4
14 Paron	92104	78	64	14	61	59	2	20	11	9	20	9	11
15 Kedunggalar	71482	61	53	8	47	61	0	16	8	8	16	9	7
16 Pitu	29644	26	18	8	20	22	0	7	5	2	7	1	6
17 Widodaren	70916	60	47	13	47	55	0	16	13	3	16	10	6
18 Mantingan	38080	31	30	1	24	26	0	8	7	1	8	4	4
19 Karanganyar	27775	24	20	4	19	24	0	6	4	2	6	1	5
Total	873346			88			11			65			108

Sumber: Analisis peneliti, 2023

Keterangan:

D_i : *Demand* atau kebutuhan fasilitas tahun 2032

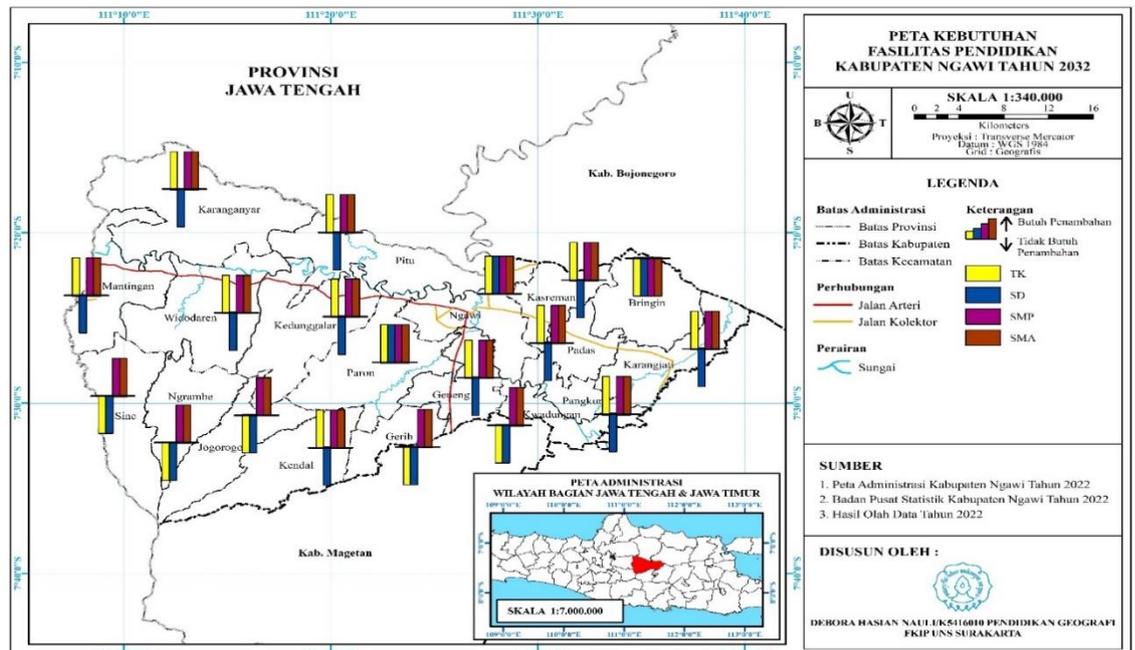
S_i : *Supply* atau ketersediaan fasilitas tahun 2022

JTF : Jumlah tambahan fasilitas

Kabupaten Ngawi membutuhkan penambahan fasilitas Pendidikan sebanyak 272 unit pada tahun 2032. Fasilitas SMA membutuhkan penambahan fasilitas paling banyak, yaitu 108 unit, sedangkan fasilitas SD memiliki kebutuhan penambahan paling sedikit, yaitu 11 unit.

Berdasarkan tabel 2. diketahui kebutuhan fasilitas pendidikan pada Tahun 2032 adalah sebagai berikut:

- 1) Taman Kanak-kanak (TK) memiliki standar jumlah penduduk pendukung sebanyak 1.250 jiwa per unit fasilitas. Dari hasil analisis, Terdapat 14 kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas TK. Kecamatan Paron menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas TK terbanyak, yaitu 14 unit serta Kecamatan Mantingan dan Bringin menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan ruang paling sedikit, yaitu 1 unit Terdapat 5 kecamatan yang tidak membutuhkan tambahan ruang fasilitas TK yaitu Kecamatan Sine, Ngrambe, Jogorogo, Gerih, dan Kwadungan.
- 2) Sekolah Dasar (SD) memiliki standar jumlah penduduk pendukung sebanyak 1.600 jiwa per fasilitas. Dari hasil analisis, terdapat 2 kecamatan yang mebutuhkan tambahan fasilitas SD, yaitu Kecamatan Ngawi dengan kebutuhan tambahan sebanyak 9 unit serta Kecamatan Paron dengan kebutuhan tambahan sebanyak 2 unit.
- 3) Sekolah Menengah pertama (SMP) memiliki standar jumlah penduduk pendukung sebanyak 4.800 jiwa per fasilitas. Dari hasil analisis, seluruh kecamatan membutuhkan tambahan fasilitas dengan Kecamatan Paron menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas SMP terbanyak, yaitu 9 unit serta Kecamatan Jogorogo, Kwadungan, dan Mantingan menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas paling sedikit, yaitu sebanyak 1 unit.
- 4) Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki standar jumlah penduduk pendukung sebanyak 4.800 jiwa per fasilitas. Dari hasil analisis, seluruh kecamatan membutuhkan tambahan fasilitas dengan Kecamatan Paron menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas terbanyak, yaitu sebanyak 11 unit serta Kecamatan Bringin menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas paling sedikit, yaitu sebanyak 3 unit.



Gambar 1. Peta Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Kabupaten Ngawi Tahun 2032

Sumber: Analisis peneliti, 2023

Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Ngawi Tahun 2032.

Proyeksi kebutuhan fasilitas kesehatan didapatkan dari jumlah penduduk tiap kecamatan hasil proyeksi tahun 2032 dibagi dengan jumlah penduduk pendukung tiap fasilitas kesehatan yang didapatkan dari acuan fasilitas SNI 03-1733-2004 dalam Muta'ali (2015). Acuan jumlah penduduk pendukung yang digunakan yaitu fasilitas balai pengobatan, puskesmas pembantu, puskesmas, rumah sakit, dan apotek. Hasil proyeksi kebutuhan fasilitas kesehatan tiap kecamatan di Kabupaten Ngawi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan per kecamatan di Kabupaten Ngawi Tahun 2032

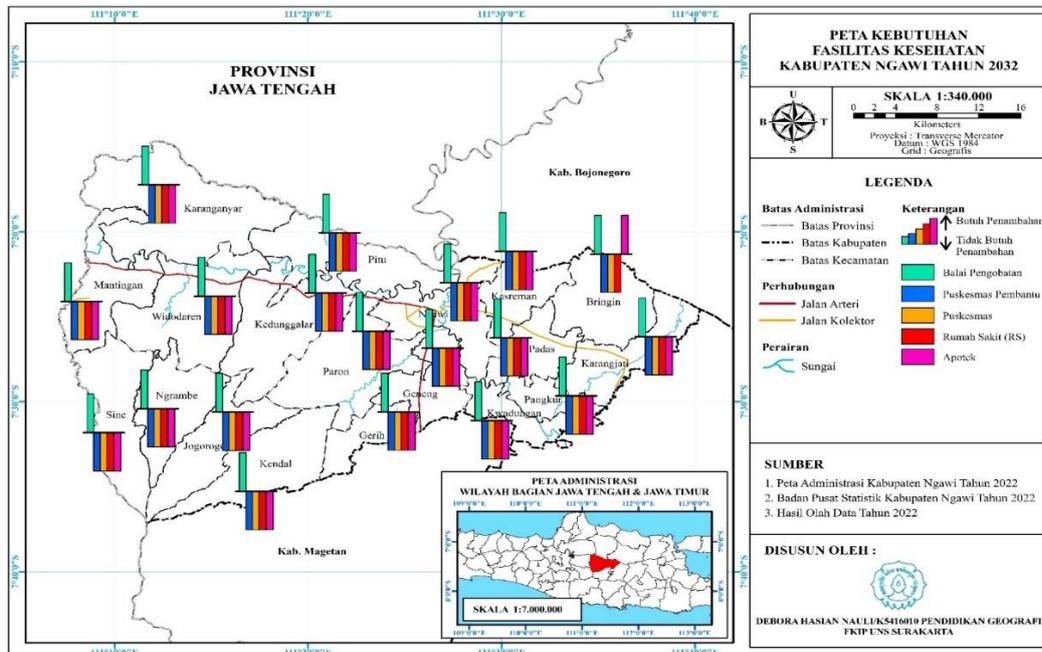
No. Kecamatan	JPTo	Fasilitas Kesehatan															
		Balai Pengobatan			Puskesmas Pembantu			Puskesmas			RS			Apotek			
		D _i	S _i	JTF	D _i	S _i	JTF	D _i	S _i	JTF	D _i	S _i	JTF	D _i	S _i	JTF	
1 Sine	44924	19	2	17	2	4	0	0	1	0	0	0	0	0	2	2	0
2 Ngrambe	42527	18	0	18	2	3	0	0	1	0	0	0	0	0	2	4	0
3 Jogorogo	42568	18	0	18	2	2	0	0	1	0	0	0	0	0	2	5	0
4 Kendal	50542	23	0	23	2	3	0	0	1	0	0	0	0	0	2	3	0
5 Geneng	51529	21	2	19	2	5	0	0	1	0	0	1	0	2	6	0	
6 Gerih	36443	16	0	16	1	2	0	0	1	0	0	1	0	1	3	0	
7 Kwadungan	26648	11	1	10	1	3	0	0	1	0	0	0	0	1	4	0	
8 Pangkur	27529	11	1	10	1	2	0	0	1	0	0	0	0	1	3	0	
9 Karangjati	47368	19	2	17	2	3	0	0	1	0	0	0	0	2	10	0	
10 Bringin	30882	13	0	13	1	3	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	
11 Padas	34248	14	1	13	1	2	0	0	1	0	0	0	0	1	4	0	
12 Kasreman	24518	10	0	10	1	2	0	0	1	0	0	0	0	1	3	0	
13 Ngawi	83601	34	5	29	3	3	0	1	2	0	0	4	0	3	23	0	
14 Paron	92104	39	2	37	3	5	0	1	2	0	0	0	0	3	11	0	
15 Kedunggalar	71482	30	1	29	3	4	0	1	2	0	0	0	0	3	7	0	
16 Pitu	29644	13	0	13	1	3	0	0	1	0	0	0	0	1	3	0	
17 Widodaren	70916	30	0	30	2	4	0	1	2	0	0	0	0	2	7	0	
18 Mantingan	38080	16	1	15	1	2	0	0	2	0	0	0	0	1	6	0	
19 Karanganyar	27775	12	0	12	1	3	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	
Total	873346			349			0			0			0			1	

Sumber: Analisis peneliti, 2023

Kabupaten Ngawi memiliki kebutuhan penambahan fasilitas Kesehatan sebanyak 350 unit pada tahun 2032. Fasilitas balai pengobatan membutuhkan penambahan paling banyak, yaitu 349 unit serta fasilitas apotek memiliki kebutuhan penambahan paling sedikit, yaitu 1 unit.

Berdasarkan tabel 3. kebutuhan ruang fasilitas kesehatan pada Tahun 2032 adalah sebagai berikut:

- 1) Balai Pengobatan memiliki standar kebutuhan jumlah penduduk pendukung sebanyak 2.500 jiwa per unit fasilitas. Dari hasil analisis, seluruh kecamatan membutuhkan tambahan fasilitas dengan. Kecamatan Paron menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas terbanyak, yaitu 37 unit serta Kecamatan Kwadungan, Pangkur, dan Kraseman menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas paling sedikit, yaitu 10 unit.
- 2) Apotek memiliki standar kebutuhan jumlah penduduk pendukung sebanyak 30.00 jiwa per unit fasilitas. Dari hasil analisis, Hanya Kecamatan Bringin yang membutuhkan tambahan fasilitas, yaitu sebanyak 1 unit.
- 3) Fasilitas puskesmas pembantu, puskesmas, dan rumah sakit (RS) tidak membutuhkan penambahan jumlah fasilitas di tahun 2032.



Gambar 2. Peta Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Kabupaten Ngawi Tahun 2032
Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Perdagangan di Kabupaten Ngawi Tahun 2032.

Sumber: Analisis peneliti, 2023

Proyeksi kebutuhan fasilitas perdagangan didapatkan dari jumlah penduduk tiap kecamatan hasil proyeksi tahun 2032 dibagi dengan jumlah penduduk pendukung tiap fasilitas perdagangan yang didapatkan dari acuan fasilitas SNI 03-1733-2004 dalam Muta'ali (2015). Acuan jumlah penduduk pendukung yang digunakan yaitu fasilitas warung / toko, pertokoan, pasar kecil lingkungan, pasar, dan mall / *shopping center*. Hasil proyeksi kebutuhan fasilitas perdagangan tiap kecamatan di Kabupaten Ngawi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tabel Proyeksi Kebutuhan Fasilitas perdagangan per kecamatan di Kabupaten Ngawi Tahun 2032

No. Kecamatan	JPt ₀	Fasilitas Perdagangan														
		Warung / Toko			Pertokoan			Pasar Kecil Lingkungan			Pasar			Mall / Shopping Center		
		D ₁	S ₁	JTF	D ₁	S ₁	JTF	D ₁	S ₁	JTF	D ₁	S ₁	JTF	D ₁	S ₁	JTF
1 Sine	44924	194	60	134	8	4	4	2	7	0	0	1	0	0	0	0
2 Ngrambe	42527	185	14	171	8	15	0	2	7	0	0	1	0	0	0	0
3 Jogorogo	42568	185	12	173	8	1	7	2	4	0	0	1	0	0	0	0
4 Kendal	50542	230	13	217	10	3	7	2	12	0	0	2	0	0	0	0
5 Geneng	51529	213	12	201	9	1	8	2	5	0	0	0	0	0	0	0
6 Gerih	36443	165	24	141	7	0	7	1	7	0	0	0	0	0	0	0
7 Kwadungan	26648	110	7	103	5	5	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0
8 Pangkur	27529	112	12	100	5	4	1	1	5	0	0	1	0	0	0	0
9 Karangjati	47368	193	13	180	8	12	0	2	5	0	0	3	0	0	0	0
10 Bringin	30882	125	24	101	5	3	2	1	4	0	0	0	0	0	0	0
11 Padas	34248	143	21	122	6	3	3	1	3	0	0	2	0	0	0	0
12 Kasreman	24518	101	22	79	4	2	2	1	5	0	0	0	0	0	0	0
13 Ngawi	83601	343	105	238	14	25	0	3	19	0	1	3	0	0	1	0
14 Paron	92104	388	30	358	16	7	9	3	10	0	1	3	0	0	0	0
15 Kedunggalar	71482	304	42	262	13	4	9	3	13	0	1	1	0	0	0	0
16 Pitu	29644	128	49	79	5	2	3	1	3	0	0	1	0	0	0	0
17 Widodaren	70916	300	30	270	12	3	9	2	4	0	1	1	0	0	0	0
18 Mantingan	38080	156	64	92	6	1	5	1	12	0	0	0	0	0	0	0
19 Karanganyar	27775	120	66	54	5	1	4	1	6	0	0	0	0	0	0	0
Total	873346			3075			80			0			0			0

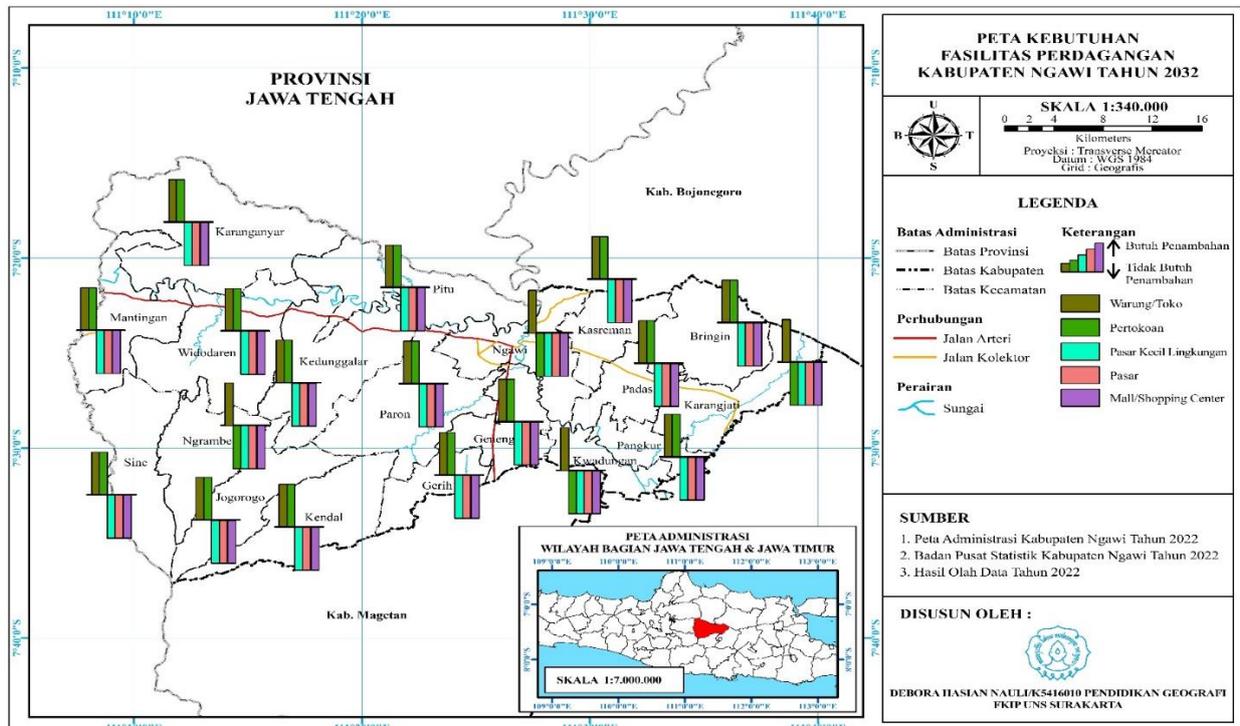
Sumber: Analisis peneliti, 2023

Kabupaten Ngawi memiliki kebutuhan penambahan fasilitas Perdagangan sebanyak 3.155 unit pada tahun 2032. Fasilitas warung / toko membutuhkan penambahan paling banyak, yaitu 3075 unit, fasilitas pertokoan memiliki kebutuhan penambahan paling sedikit, yaitu 80 unit, serta fasilitas pasar kecil lingkungan, pasar, dan mall / *shopping center* tidak membutuhkan tambahan fasilitas.

Berdasarkan hasil tabel 4. analisis kebutuhan fasilitas perdagangan pada tahun 2032 adalah sebagai berikut:

- 1) Warung / toko memiliki standar kebutuhan jumlah penduduk pendukung sebanyak 250 jiwa per unit fasilitas. Dari hasil analisis, seluruh kecamatan membutuhkan tambahan fasilitas. Kecamatan Paron menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas terbanyak, yaitu 358 unit serta Kecamatan Karanganyar menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas paling sedikit, yaitu 54 unit.
- 2) Pertokoan memiliki standar kebutuhan jumlah penduduk pendukung sebanyak 6.000 jiwa per unit fasilitas. Dari hasil analisis terdapat 2 kecamatan yang tidak membutuhkan tambahan fasilitas, yaitu Kecamatan Ngrambe, Kwadungan, Karangjati, dan Ngawi. Kecamatan Paron, Kedunggalar, dan Widodaren. menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas terbanyak, yaitu sebanyak 9 unit per kecamatan serta Kecamatan Pangkur menjadi kecamatan yang membutuhkan tambahan fasilitas paling sedikit, yaitu 1 unit.

- 3) Fasilitas pasar kecil lingkungan pasar dan mall / *shopping center* tidak membutuhkan penambahan jumlah fasilitas di tahun 2032.



Gambar 3. Peta Kebutuhan Fasilitas Perdagangan Kabupaten Ngawi Tahun 2032

Sumber: Analisis peneliti, 2023

D. KESIMPULAN

Pada tahun 2032 Kabupaten Ngawi diproyeksikan akan memiliki jumlah penduduk sebanyak 918.009 jiwa. Berdasarkan proyeksi kebutuhan 14 fasilitas hanya terdapat 8 fasilitas yang membutuhkan penambahan unit fasilitas di tahun 2032. Kecamatan Paron membutuhkan penambahan paling banyak, yaitu 440 unit, serta Kecamatan Karanganyar membutuhkan penambahan paling sedikit, yaitu 81 unit

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). Teori-teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, R. (2014). Pertumbuhan Wilayah & Wilayah Pertumbuhan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi. (2018). Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2018. Ngawi: BPS Kabupaten Ngawi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi. (2022). Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2022. Kabupaten Ngawi: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, Bappenas, UNFPA. (2013). Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Muta'ali, L. (2015). Teknik Analisa Regional: untuk perencanaan wilayah, tata ruang, dan wilayah. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe) Universitas Gadjah Mada
- Siska, D. (2019). Indeks Hirarki Wilayah Berdasarkan Fasilitas Pelayanan di Kabupaten Banjar. *Jurnal Kebijakan Pembangunan* Vol.14 No.2, 125-131
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tahil, M. A., & Nahdatunnisa. (2020). Analisis Ketersediaan dan Pemenuhan Kebutuhan Prasarana dan Sarana Permukiman di Kawasan Perkotaan (Studi Kasus: Ketersediaan dan Kebutuhan Sarana Pendidikan di Kota kendari). *Jurnal Malige Arsitektur* 2(1), 20-29.